

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini penulis akan memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam penyusunan, mulai dari mencari sumber-sumber, kritik sumber, analisis, dan cara penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengkaji permasalahan yang berjudul “ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah Kodam III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)”, yakni metode *historis* atau metode sejarah. Pengertian metode *historis* menurut Gottschalk adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Sejalan dengan pendapat Gottschalk, Ismaun (2005, hlm. 36) mengatakan bahwa metode sejarah ialah sebuah cara dalam menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Sedangkan Sjamsuddin (2007, hlm. 15) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode *historis* atau metode sejarah merupakan suatu cara mengkaji dan menganalisis jejak-jejak peristiwa masa lampau secara kritis guna merekonstruksi peristiwa tersebut untuk kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian sejarah.

Adapun menurut Ismaun (2005, hlm.34), metode historis terdiri atas empat langkah penting sebagai berikut :

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian (Ismaun, 2005, hlm.49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. *Kritik*, yaitu suatu usaha memilah dan memilih sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 50). Semua sumber yang telah terkumpul selanjutnya melalui proses kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang kredibel.
3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah yang didapat sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional.

Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain. Dalam tahap ini, penulis

mencoba melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta dalam program yang dikaji penulis, yakni mengenai ABRI Masuk Desa (AMD) Di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998).

4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada tahap ini, penulis mencoba mendeskripsikan dan menganalisis penelitian yang berjudul “ABRI Masuk Desa (AMD) Di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)” dalam bentuk tulisan sejarah.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian harus dilakukan dengan baik karena tahapan ini merupakan tahap awal penelitian yang terdiri dari beberapa langkah, di antaranya menentukan topik bahasan penelitian, menyusun rancangan penelitian, dan konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Dalam tahap ini, penulis mendeskripsikan proses pencarian sumber pra-penelitian.

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Dalam penentuan tema dan judul skripsi penulis berasumsi bahwa skripsi itu harus berdasarkan minat dan kemampuan. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat mengenai Sejarah Revolusi Indonesia. Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan langkah awal sebelum memulai penelitian. Hal tersebut penting dilakukan oleh penulis karena menjadi persyaratan dasar untuk memulai suatu penelitian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70). Perkuliahan di kelas dengan mata kuliah Sejarah Revolusi Indonesia yang diajarkan dosen pengampu, menjadi titik awal ketertarikan penulis dalam menentukan topik yang akan penulis tulis. Dalam mata kuliah tersebut, beliau menjelaskan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan baik dalam peperangan maupun diplomasi, khususnya pada peristiwa perjanjian Linggarjati. Pada saat bahasan mengenai

Lingarjati, dijelaskan bahwa setelah perjanjian tersebut pihak Belanda melanggar kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Dosen pengampu mata kuliah selanjutnya menjelaskan keterlibatan antara pihak Belanda dan Indonesia yang bertikai tersebut. Dalam bahasan tentang keterlibatan fisik dalam hal ini peperangan, konflik antara Belanda dengan Indonesia ini kekuatan militer mereka tidak seimbang. Setelah mendapat pemahaman dari beliau, penulis pun terus menggali apa yang terjadi pada saat itu hingga bisa dikatakan kita masih kalah dalam segi militer. Penulis menemukan dalam sebuah artikel di internet sebuah kisah menarik yang jarang dibahas dalam Sejarah Indonesia khususnya tentang Sejarah Revolusi Indonesia yang membahas tentang kiprah Kapten Samadikun dengan pasukannya dalam menghadang pasukan Belanda masuk ke wilayah Linggarjati di dekat Cirebon.

Namun, menunggu selama satu pertemuan yang artinya satu minggu itu agaknya terlalu lama bagi penulis untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang penulis ingin kemukaan. Oleh sebab itu, sesampainya di rumah, penulis mencari tahu sendiri jawaban atas pertanyaan yang dibuat oleh penulis sendiri. Tindakan awal tersebut menjadi kegiatan yang berlanjut hingga sekarang dikarenakan muncul pertanyaan-pertanyaan baru seputar sejarah militer di Indonesia.

Ketika awal mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di semester 7, penulis ditanya oleh dosen pengampu mata kuliah mengenai judul yang akan diajukan dalam proposal skripsi. Peneliti mengajukan beberapa judul yaitu Kapten Samadikun Dalam Perang Kemerdekaan, peran Yos Sudarso dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan Perkembangan TNI Angkatan pada masa revolusi. Hasilnya, judul yang pertama disebut yang disetujui oleh beliau, sedangkan dua judul terakhir tidak mendapatkan rekomendasi dari beliau..

Judul yang dipilih tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Mulai dari Kiprah Kapten Samadikun dalam Perang Kemerdekaan sampai akhirnya penulis mengalami permasalahan dalam mencari sumber literasi yang relevan. Selain Sejarah Revolusi Indonesia penulis juga ingin mengangkat Sejarah Orde Baru dan pada suatu waktu, penulis pernah berkunjung ke perpustakaan pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat dan membaca sebuah buku yang membahas tentang peranan ABRI pada masa Orde Baru. Di dalamnya terdapat peran ABRI selain dari bidang

kemiliteran, menurut penulis ini sangat unik karena militer di Indonesia berbeda dengan militer dari negara lain. Dilihat dari sejarahnya militer di Indonesia sangat berkaitan erat sekali dengan rakyat maka dari itu ABRI pada masa itu membentuk program yang kita kenal sekarang yaitu ABRI Masuk Desa. Sebelum memilih topik tersebut, penulis berkonsultasi kepada Kaprodi Pendidikan Sejarah yang di mana beliau berkompeten dan berpengalaman dalam bidang Sejarah Orde Baru. Untuk dapat memilih, penulis mempertimbangkan dan memilih ABRI Masuk Desa sebagai topik penelitian. Kemudian kaprodi merestui topik yang akan penulis angkat ini. Pada judul penelitian ini ABRI Masuk Desa (AMD): Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998). Diskusi membuahkan hasil tema dan judul skripsi yang akan ditulis penulis yaitu mengenai masa Orde Baru. Penulis menemukan fakta bahwa pada masa Orde Baru terdapat suatu program yang dicetuskan oleh pihak ABRI pada saat itu yakni singkatan dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia tentang program ABRI Masuk Desa atau biasa disingkat AMD. Penulis memilih tema mengenai militer pada masa Orde Baru khususnya program AMD ini karena nama dan istilah ini begitu lekat dalam ingatan masyarakat tetapi masih banyak yang belum mengetahui apa itu AMD. Lalu judul dengan Perkembangan ABRI Masuk Desa (AMD) Tahun 1980-1998 telah ditulis oleh mahasiswa universitas lain. Setelah diskusi dan meminta saran terhdap dosen pembimbing I dan II, atas masukan beliau judul tersebut perlu diubah dengan memfokuskan pada salah satu wilayah daerah militer saja.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Proses penulis membuat susunan rancangan penelitian dimulai pada semester tujuh di mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Pada mata kuliah tersebut, dosen pengampu menugaskan mahasiswa menentukan minat penelitian kemudian membuat proposal penelitian. Minat penulis terhadap peristiwa sejarah terjadi selama masa orde baru dan reformasi menjadi dasar penulis dalam menentukan topik penelitian yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk proposal penelitian.

Setelah penulis menyusun proposal penelitian untuk skripsi dan mendaftarkan ke TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) dengan judul “ABRI

Masuk Desa (AMD): Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)”, pada tanggal 22 Maret 2019 penulis melakukan seminar proposal penelitian.

Selama seminar berlangsung, penulis mendapatkan beberapa masukan dan pertanyaan seputar judul yang akan diteliti oleh penulis. Calon dosen pembimbing I, memberikan masukan berupa penguatan latar belakang penelitian kaitannya dengan judul yang penulis akan tulis. Lalu, beliau menambahkan isi yang akan penulis tulis harus jelas dan mengarahkan agar lebih spesifik dalam memilih lokasi penelitian dan dalam penulisan rumusan masalah penelitian. Hal ini selaras dengan masukan dari calon dosen pembimbing II, namun beliau berhalangan hadir kemudian kami menghubungi melalui pesan singkat *WhatsApp* untuk menentukan jadwal pertemuan bimbingan proposal skripsi pada lain hari dan tempat. Beliau menentukan sekaligus menyepakati rumusan masalah penelitian dan mengoreksi judul yang akan penulis kembangkan. Sehingga judul penulis berubah menjadi “ABRI Masuk Desa (AMD) 1980-1998: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru” kemudian di samping itu, calon pembimbing ke II melakukan koreksi terhadap sistematika penulisan. Setelah ujian proposal selesai, keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 2717/UN40.A2/DL/2019 perihal Daftar Mahasiswa dan Calon Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Ilmiah menunjuk bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing II. Dengan keluarnya surat keputusan tersebut maka judul penelitian sekaligus dosen pembimbing telah sah dan ditetapkan.

### **3.1.3 Bimbingan**

Tahap bimbingan berupa kegiatan konsultasi mengenai masalah dan kendala yang ditemui peneliti dalam proses penelitian kepada dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing skripsi terdiri dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang sebelumnya ditetapkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Kedua dosen tersebut memiliki kompetensi dalam bahasan yang penulis kaji yakni tentang Sejarah Orde Baru, khususnya dalam bidang kemiliteran Indonesia.

Dalam proses bimbingan pembimbing I dan pembimbing II memberikan masukan-masukan kepada penulis mengenai proses penelitian dan penulisan skripsi

dalam ruang diskusi eksklusif, dengan tujuan untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian. Kegiatan bimbingan ini merupakan hal yang harus dilakukan secara intensif agar penelitian dan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Setiap akan melakukan bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II, penulis selalu menghubungi terlebih dahulu kontak pembimbing melalui aplikasi *WhatsApp*, tentunya dengan tidak mengabaikan etika dalam berkomunikasi dengan dosen. Kegiatan bimbingan pertama dilakukan pada tanggal 26 Maret 2019 dengan pembimbing II. Sedangkan bimbingan pertama kali dengan pembimbing I dilakukan pada tanggal 1 April 2019, setelah sebelumnya menyimpan draft skripsi bab I terlebih dahulu. Di sini penulis diberi masukan perihal penulisan skripsi serta konten dalam penelitian yang mesti diperkuat. Kedua pembimbing tersebut juga tidak henti-hentinya mengingatkan penulis perihal sumber-sumber penelitian. Akhirnya judul yang ditulis oleh peneliti: “ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)”.

Proses bimbingan didukung penuh oleh kedua pembimbing dengan selalu terbuka dan memberi kejelasan waktu jadwal pertemuan untuk memeriksa susunan draft skripsi maupun melaksanakan bimbingan langsung dengan penulis. Hal tersebut membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan cepat, meskipun harus diakui penulis sendiri sering menunda waktu untuk melakukan bimbingan. Dikarenakan penulis yang memang belum bisa membagi waktu dengan baik. Terlebih di saat penulis melaksanakan PPL semester genap.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan selanjutnya setelah tahap merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penulisan penelitian skripsi ini, adapun metode penelitian sejarah yang penulis gunakan untuk meneliti ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998) adalah metode yang dikemukakan Ismaun (2005, hlm. 34) dalam buku *Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penjelasan dari metode tersebut penulis jelaskan sebagai berikut;

### 3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam proses heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan sumber atau data-data yang relevan berupa majalah, buku, jurnal luar negeri, jurnal dalam negeri, artikel, *e-book*, dan dokumen lainnya yang menunjang penulis dalam penelitian yang berjudul ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998).

Perpustakaan yang sudah penulis kunjungi dalam pengumpulan sumber yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Universitas Padjadjaran, Perpustakaan Umum Indramayu, Perpustakaan Batoe Api, Perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat dan Perpustakaan Nasional. Di samping itu, penulis mengakses perpustakaan digital seperti *repository* UPI, UI, UNY, UNS, UNM, USU, dan UIN Syarif Hidayatullah. Sumber atau data-data yang terkumpul juga tidak terlepas dari koleksi pribadi, buku kolega, situs penyedia jurnal *online* yang bekerjasama dengan UPI, penyedia jurnal *online* gratis, maupun toko buku. Setelah sumber atau data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca, lalu mencatat atau mengetikkan sumber-sumber tertulis yang didapat, serta memfotokopi literatur-literatur yang dianggap penting dan relevan dengan masalah penelitian dan tidak mengesampingkan peraturan yang berlaku.

Adapun penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di Perpustakaan UPI penulis mendapatkan beberapa sumber literatur, di antaranya berupa skripsi dan buku. Dalam pencarian skripsi, penulis sebelumnya membuka website digital perpustakaan UPI dan mencari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji khususnya peran militer di Indonesia. Hasilnya ditemukan dua skripsi yang menyinggung bahasan penelitian. Skripsi pertama berjudul *Peran Mobile Brigade Dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1946-1949)* yang ditulis oleh Agung Nugraha dan skripsi kedua yang berjudul *Peran*

*KODAM III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI di Jawa Barat Tahun 1960-1966* yang ditulis oleh Faruq Abdul Aziz.

2. Perpustakaan Batoe Api Jatinangor. Di Perpustakaan Batoe Api penulis menemukan beberapa sumber literasi yang mampu menjawab masalah dalam penelitian. Pertama kali memasuki perpustakaan, penulis sempat kebingungan mencari sumber literatur yang memuat topik penelitian yang dikaji. Sebab di perpustakaan tersebut tidak dilakukannya penomoran pada buku – buku atau tidak adanya klasifikasi buku dan katalog. Makanya, keberadaan sumber yang kita inginkan mesti ditanyakan terlebih dahulu kepada penjaga sekaligus pemilik perpustakaan, yakni Bapak Anton. Nanti beliau menunjukkan tata letak buku yang dicari. Meski harus diakui perihal kelengkapan buku di perpustakaan Batoe Api sangat memanjakan pengunjungnya, terlebih bagi pengunjung yang mencari – cari sumber literatur sejarah. Penulis mendapatkan beberapa sumber berupa buku berjudul “*Tentara Mendamba Mitra*” ditulis dari hasil Penelitian LIPI oleh Dr. Indria Samego dkk. Kedua adalah buku dengan judul “*...Bila ABRI Menghendaki*” dari hasil penelitian LIPI lagi dan oleh Dr. Indria Samego dkk. Meski memang kedua buku tersebut sudah penulis dapatkan di Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat (Disjarahad), tapi penting bagi penulis untuk menyebutkan keberadaan buku tersebut di Perpustakaan Batoe Api. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu pembaca yang membutuhkan sumber terkait atau bahkan tertarik menuliskan topik serupa dengan penulis.
3. Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Republik Indonesia. Di Perpusnas ini penulis mendapatkan banyak sumber literatur yang tersebar di berbagai lantai yang ada di sana. Sebelum ke Perpusnas, penulis tentunya mengakses katalog *online* terlebih dahulu untuk mencari ketersediaan literatur yang menunjang penelitian. Penulis mencarinya dengan kata kunci yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil dari pencarian tersebut, penulis menemukan banyak buku beserta penempatan buku di lantai berapa dan kode buku yang tercantum di katalog *online* tersebut. Setelah mendapat informasi mengenai keberadaan buku, penulis menuliskan kode buku, letak buku, dan judulnya di secarik kertas sehingga bisa memudahkan penulis dalam mencari buku yang penulis cari.

Ricco Jefryargo Ardi Laksana, 2021

**ABRI MASUK DESA (AMD) WILAYAH KODAM III SILIWANGI: PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MASA ORDE BARU (1980-1998)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terbukti apa yang penulis lakukan tersebut efektif, bahkan bisa lebih efektif apabila Perpustakaan saat itu tidak sedang melakukan pemindahan koleksi buku dari Gedung Perpustakaan di Salemba Raya ke Gedung Perpustakaan Merdeka Selatan. Perihal buku-buku yang penulis dapatkan di antaranya adalah *Dwi Windu TNI-ABRI Masuk Desa 1988-1996* yang ditulis oleh tim Dispenad. Buku ini ditemukan di Lt. 8 Perpustakaan.

4. Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat (Disjarahad). Kunjungan penulis ke Perpustakaan terjadi selama penelitian berlangsung. Sebagai salah seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah yang sudah menginjak semester 8, penulis sudah beberapa kali berkunjung ke perpustakaan ini. Di sini penulis berdiskusi kecil mengenai buku-buku yang berkaitan dengan penelitian kemudian diarahkan oleh petugas seputar koleksi yang terdapat di sana. Penjaga memberitahukan untuk pencarian buku bisa dilakukan melalui komputer yang tersedia di ruangan dengan memasukkan kata kunci buku yang ingin dicari. Setelah mendapatkan daftar buku dari kata kunci yang dicari, penulis menuliskan kode dan kategori buku tersebut. Namun, penulis hanya mendapatkan dua sumber literatur dari empat sumber yang disebutkan tersedia oleh mesin pencari sebelumnya. Sumber yang penulis temukan adalah buku-buku tentang perkembangan organisasi militer Indonesia dalam hal ini TNI-ABRI pada masa Orde Baru. Buku yang didapatkan berjudul *Sewindu TNI-ABRI Masuk Desa 1980-1988* dengan penulis sekaligus diterbitkan oleh Dinas Penerangan Angkatan Darat (Dispenad). Buku yang kedua berjudul *Tentara Mendamba Mitra* dengan penulis Dr. Indria Samego dkk dari hasil penelitian LIPI. Buku ketiga berjudul “*...Bila ABRI Menghendaki*” kembali ditulis oleh tim dari LIPI yakni Dr. Indria Samego dkk diterbitkan oleh penerbit Mizan. Kemudian buku keempat berjudul “*Peran Militer Dalam Ketahanan Nasional (Studi Kasus Bidang Hankam di Indonesia Tahun 1967-2000)*” ditulis oleh M.D. La Ode dan diterbitkan oleh Pustaka Sinar Harapan. Selain sumber buku di sini penulis juga mendapat akses untuk sumber arsip dan dokumen setelah mengajukan surat izin penelitian dan diterima oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat.

5. Perpustakaan Kabupaten Indramayu. Di Perpustakaan ini, penulis hanya menemukan satu buku saja yang membantu penulisan skripsi yaitu tulisan dari Sugimin Pranoto dkk yang berjudul *Sejarah Pembangunan Permukiman Perdesaan di Indonesia*. Buku ini diterbitkan oleh Alfabeta dan di dalamnya memuat kebijakan pembangunan perumahan perdesaan periode 1980-1990. Selain itu, perbedaan status desa dan kelurahan pun dijelaskan dalam struktur pemerintahan.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Pada tahap selanjutnya, penulis melakukan kritik dengan menguji sifat validitas dan kredibilitas sumber-sumber yang sebelumnya telah dikumpulkan. Tahap kritik ini berupa proses pemilihan dan pemilahan sumber-sumber yang berasal dari buku, artikel, jurnal, atau dokumen lainnya untuk memperoleh fakta yang valid dan dapat dipercaya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

#### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Langkah pertama dalam tahap kritik adalah kritik eksternal dengan melakukan pemilahan terhadap sumber-sumber yang didapatkan sebelumnya. Proses kritik eksternal dilakukan dengan memperhatikan relevan tidaknya sumber tersebut dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, kejelasan pengarang, tahun terbit, tempat dan penerbitnya juga diperhatikan. Kritik eksternal bertujuan untuk menelaah aspek luar suatu sumber untuk mengurangi nilai subjektivitas yang terdapat sumber tersebut sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Proses kritik eksternal diterapkan pada semua sumber, baik buku, artikel, jurnal, maupun dokumen lainnya.

Dalam kritik eksternal, penulis memahami bahwa sumber yang ditemukan lebih banyak merupakan sumber sekunder dan dalam kajian ini hanya terdapat sedikit porsi dari sumber primer. Karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peran ABRI dan Orde Baru, khususnya program ABRI Masuk Desa yang terjadi selama kurun waktu 1980-1998 harus melalui izin dari instansi terkait. Dari sumber buku ini penulis kategorikan menjadi dua, yakni yang pertama ialah buku elektronik (*ebook*) yang wujudnya

dapat dilihat apabila memakai alat bantu lain, seperti *handphone* dan laptop. Kedua, buku cetak yang berbentuk dan wujudnya dapat disentuh.

Dalam kategori buku elektronik, penulis melakukan kritik mulai dari aspek latar belakang penulis buku hingga tahun terbit buku yang dijadikan sumber oleh penulis. Kritik terhadap latar belakang penulis buku bertujuan untuk memahami asal usul dan rekam jejak penulis dalam membuat karya, lebih-lebih yang berhubungan dengan tema skripsi. Apakah penulis buku tersebut merupakan seorang sejarawan atau bukan, berasal dari kalangan militer atau bukan, maupun lainnya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisir tingkat subjektivitas terhadap pemakaian sumber dalam penelitian. Untuk konteks tahun terbit, buku yang lebih kekinian, maka semakin bagus dijadikan buku sumber. Hal ini menandakan pembaharuan informasi demi penyempurnaan karya tulis. Lebih-lebih buku tersebut merupakan sumber rujukan yang sering digunakan dalam tema serupa.

Contoh kritik eksternal terhadap jenis buku yang penulis lakukan misalnya adalah membandingkan buku *Dwifungsi ABRI: Perkenbangan dan Peranannya dalam Kehidupan Politik di Indonesia* (1992) yang ditulis oleh Soebijono dkk dengan buku *Dwifungsi ABRI* (1996) karya Bilveer Singh. Jika Soebijono dkk adalah para peneliti ahli yang berasal dari Universitas Gadjah Mada yang mungkin saja memiliki akses terhadap sumber primer lebih mudah daripada Bilveer Singh merupakan seorang peneliti ahli yang berasal dari Singapura dan fokus studi beliau adalah meneliti tentang Pertahanan dan Keamanan di Asia Tenggara.

Buku-buku yang disebutkan di atas terbit pada tahun 1990-an, yang pada saat itu adalah masa kekuasaan Orde Baru di Indonesia sehingga penulis merasa bahwa buku ini memang layak digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga, buku-buku tersebut diterbitkan dalam bentuk cetak, hanya saja karena beberapa prosedur pembeliannya yang cukup sulit dan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka penulis memutuskan untuk menggunakan buku tersebut dari meminjam di perpustakaan.

Pada tahap kritik eksternal terhadap buku yang wujudnya tercetak, di samping latar belakang penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan. Selain itu juga dilihat dari sampul buku tersebut

apakah asli atau hanya fotokopi. Sebagai contoh penulis melakukan kritik eksternal terhadap buku *Sewindu TNI-ABRI Masuk Desa 1980-1988* (1988) yang ditulis dan diterbitkan oleh Dispenad dengan melihat bagaimana kondisi fisik buku tersebut. Penulis mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang bagus meskipun telah termakan usia. Buku tersebut diterbitkan di tahun 1988 dengan sampul buku yang masih asli serta tulisannya pun masih sangat jelas terbaca, meskipun dari segi kertas berwarna kekuning-kuningan.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Tahap kedua yaitu kritik internal. Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek-aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007, hlm.143). Sebagai contoh, buku yang ditulis oleh Koos Arumdanie (2018) yang berjudul “*Soeharto: Ketahanan Pangan Dalam Pembangunan Nasional*”, menyebutkan bahwa krisis bahan pangan akan menjadi dasar terjadinya pergolakan sosial-politik layaknya yang terjadi pada tahun 1966 dan tahun 1998 demikian pula yang terjadi di negara-negara miskin dan berkembang lainnya. Namun, setelah penulis baca data dalam buku tersebut hanya mengacu pada ketahanan pangan saja dan lebih karena subjektifitas ibu Koos sendiri. Data dalam buku tersebut kurang lengkap walau terdapat beberapa sumber data disebutkan. Akan tetapi dalam bukunya Hidayat Mukmin (1991) yang berjudul “*TNI Dalam Politik Luar Negeri*”, penulis menemukan bahwa yang menjadi faktor pergolakan sosial-politik adalah Pertahanan dan Keamanan yang sesuai dengan fakta sejarah yang tertulis.

### **3.2.3 Interpretasi**

Setelah melaksanakan tahap heuristik dan kritik, langkah selanjutnya ialah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta yang lolos. Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukannya kritik atas sumber. Pada tahap ini, penulis mencoba melakukan penafsiran fakta - fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh penulis. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159) secara sadar atau tidak, adanya pengakuan atau

tidak, dinyatakan secara tersurat atau tersirat, penafsir akan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar pola tafsirannya.

Dalam hal ini penulis menggunakan bentuk penafsiran sintesis (menyatukan), yakni suatu penafsiran yang menyatakan bahwa peristiwa sejarah terjadi tidak hanya karena sebab tunggal tertentu. Peristiwa masa lalu ada sebab diciptakan oleh beberapa faktor secara bersamaan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 170). Pemilihan penafsiran sintesis didasari oleh kesesuaian dengan pokok peristiwa yang penulis tulis, seperti dilaksanakannya program AMD karena berdasarkan Surat Keputusan Menhankam/ Pangab No. Skep/569/V/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang pengesahan berlakunya Pola Dasar Konkretasi Kemanunggalan TNI-ABRI dan rakyat, dan Pola Operasional TNI-ABRI Masuk Desa (AMD).

Penerapan proses interpretasi penting dilaksanakan karena fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan tidak dapat mendeskripsikan apa yang terjadi pada masa lalu sendiri. Suatu fakta yang ditemukan dari sumber tertentu kadang berbeda dengan sumber lainnya. Sehingga fakta-fakta tersebut perlu dihubungkan satu sama lain kemudian disusun agar saling berkaitan dan menjadi kesatuan fakta sejarah yang utuh. Dalam menyusun fakta-fakta pada penelitian ini, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas yakni tentang “ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)”. Fakta yang telah disusun kemudian diinterpretasikan, sehingga dapat menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok - pokok permasalahan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam menfasirkan fakta-fakta pada penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, atau pendekatan yang meninjau suatu fakta menggunakan sudut pandang yang beragam namun tetap dalam satu rumpun ilmu yang berkaitan. Rumpun ilmu yang berkaitan tersebut adalah ilmu sosial yang digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan selain ilmu sejarah, di antaranya sosiologi dan politik. Konsep-konsep dan teori dari ilmu sosiologi yang digunakan adalah teori perubahan sosial, sedangkan ilmu politik menggunakan konsep-konsep dan teori mengenai kebijakan publik.

### **3.2.4 Historiografi**

Historiografi adalah langkah terakhir dari tahap penelitian menggunakan metode historis. Pada tahap ini, penulis menuliskan hasil penelitian terhadap fakta-fakta sejarah yang telah diinterpretasikan dalam bentuk skripsi yang sistematikanya sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah. Pedoman karya tulis ilmiah yang digunakan adalah pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia terbaru yang terbit pada tahun 2018 lalu. Berdasarkan pedoman tersebut, sistematika penulisan yang digunakan dalam tahap historiografi berbentuk skripsi yang berjudul *ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)* tersusun menjadi 5 bab, antara lain:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini memuat penjelasan mengenai masalah yang melatarbelakangi judul skripsi yang diteliti. Penjelasan yang dimuat dalam pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa masalah tersebut harus diteliti. Bab Pendahuluan juga terdiri dari rumusan masalah yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang konsep-konsep dan teori dari sumber literatur yang penulis anggap relevan. Dalam hal ini teori yang akan digunakan oleh penulis, buku-buku atau literatur, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis. Semua hal yang tersebut di atas menunjang penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir yang diuraikan secara terperinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan permasalahan yang akan dikaji yakni *ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980 – 1998)* dengan menggunakan metode historis.

Bab IV, Isi. Pada bab ini akan dijelaskan Pengaruh Kebijakan *ABRI Masuk Desa (AMD) di Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)*. Pada bab ini juga berisi tentang hasil dari penelitian berupa analisis terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Pembahasan terdiri latar belakang terbentuknya program *ABRI Masuk Desa*,

bagaimana implementasi program ABRI Masuk Desa, dan dampak program ABRI Masuk Desa terhadap pembangunan daerah di wilayah Komando Daerah Militer III Siliwangi.

Bab V, Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh penulis. Selain itu juga berisi tentang rekomendasi yang dikemukakan penulis sehingga kelak dapat diteliti lebih dalam bagi pihak - pihak yang tertarik dengan topik yang sama.

